

Pembinaan Parenting Islami: Penguatan Keteladanan Emosi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Cecep Sobar Rochmat, Cela Petty Susanti*, Faprilisya Heldhika Fani, Nur Indah Sari, Adinda Kyan Pitaningrum, Iffatussajidah, Choirunisa Ramadhani

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

*Penulis korespondensi: celapetty@unida.gontor.ac.id

Dikirim : 26 Januari 2026

Direvisi : 24 Februari 2026

Diterima : 25 Februari 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keteladanan emosi sebagai fondasi pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak. Tantangan parenting kontemporer, terutama terkait pengelolaan emosi orang tua, menjadi latar belakang kegiatan ini. Dilaksanakan oleh Universitas Darussalam Gontor melalui Pesantren Anak Sholeh (PAS) AsSakinah bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah UNIDA Gontor, kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan edukasi berbasis andragogi serta reflective practice, mencakup ceramah tematik, diskusi interaktif, dan simulasi praktik pengasuhan. Evaluasi melalui observasi partisipasi orang tua serta pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pengelolaan emosi, komunikasi efektif, dan pembiasaan nilai Islami dalam pola asuh. Hasilnya memperlihatkan terciptanya iklim emosional keluarga yang harmonis dan penerapan pola asuh holistik yang mendukung perkembangan karakter anak secara adaptif, beradab, dan seimbang antara kecerdasan emosional dan akademik.

Kata kunci: anak, kecerdasan emosional, keteladanan emosi, orang tua, pendidikan keluarga

Abstract: This community service activity aims to enhance parents' understanding of the importance of emotional role modeling as a foundation for developing children's character and emotional intelligence. The challenges of contemporary parenting, particularly related to parents' emotional management, form the background of this activity. Conducted by Darussalam Gontor University through Pesantren Anak Sholeh (PAS) AsSakinah in collaboration with the Faculty of Tarbiyah at UNIDA Gontor, this activity employs counseling and educational methods based on andragogy and reflective practice, including thematic lectures, interactive discussions, and parenting practice simulations. Evaluation through parental participation observation as well as pre-tests and post-tests indicates an increase in parents' understanding and awareness of emotional management, effective communication, and the habituation of Islamic values in parenting patterns. The results show the creation of a harmonious family emotional climate and the implementation of a holistic parenting pattern that supports the adaptive, civilized, and balanced development of children's character between emotional and academic intelligence.

Keywords: children, emotional intelligence, emotional role modeling, family education, parents

1. Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan utama dalam perkembangan emosi dan karakter anak. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai model emosional pertama yang diamati dan ditiru oleh anak dalam keseharian mereka. Interaksi emosional antara orang tua dan anak terbukti memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan regulasi emosi serta pembentukan karakter anak usia dini (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan emosional anak sangat menentukan kualitas perkembangan sosial-emosional anak usia dini, termasuk kemampuan membedakan, memahami, dan mengelola ekspresi emosinya (Marzuki dkk., 2024). Dalam penelitian lain hubungan interaksi antara orang tua dengan anak ditemukan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak, di mana komunikasi emosional yang baik dan dukungan emosional berkontribusi pada keseimbangan emosi anak (Rasyid, 2025).

Keteladanan emosi orang tua mencakup kemampuan pengendalian diri, pengakuan emosi, komunikasi afektif, dan respons emosional yang stabil, yang kesemuanya menjadi strategi utama dalam membentuk jiwa dan karakter anak. Hal ini berkaitan dengan studi tentang *self-efficacy* emosi orang tua, yang menunjukkan bahwa kemampuan orang tua dalam memahami dan mengelola emosinya berpengaruh terhadap keyakinan mereka dalam pola asuh, terutama orang tua yang memiliki kebutuhan khusus pada anak mereka (Hasan dkk., 2024).

Sejalan dengan temuan tersebut, kajian oleh Susanti dkk. (2022) menekankan pentingnya evaluasi pendidikan Islam di madrasah dari perspektif Al-Qur'an sebagai landasan pengembangan karakter dan nilai religius anak. Evaluasi yang sistematis tidak hanya menilai pencapaian akademik, tetapi juga mengukur internalisasi nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran, sehingga guru dan orang tua dapat menyesuaikan pendekatan pendidikan yang mendukung perkembangan jiwa dan karakter anak secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa keteladanan orang tua dalam mengelola emosi, memberikan perhatian penuh, dan menanamkan nilai-nilai Islami menjadi kunci dalam membentuk kecerdasan emosional dan karakter anak usia dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak antara lain pola asuh yang diterapkan orang tua, tingkat stres orang tua, serta waktu dan kualitas interaksi emosional dalam keluarga. Penelitian di Kerinci menemukan bahwa stres orang tua dan gaya pengasuhan sangat mempengaruhi kondisi emosional anak, di mana pola asuh otoritatif lebih mendukung

regulasi emosional anak dibandingkan pola asuh permisif atau otoriter (Aprianti *et al.*, 2024).

Dalam konteks ini, keteladanan emosi orang tua memiliki peran strategis karena pola interaksi emosional orang tua menjadi fondasi bagi anak dalam belajar mengelola perasaan, memahami respon sosial, serta membentuk karakter moral yang stabil dan beradab. Penelitian Yunisari & Yusra (2020) menunjukkan kesan kuat bahwa peran orang tua memiliki dampak signifikan pada perkembangan kecerdasan emosional anak usia 4-6 tahun, namun masih ada variasi dalam ekspresi emosi anak yang mencerminkan kebutuhan akan pembiasaan positif dari orang tua.

Dengan demikian, kegiatan *parenting* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis, ilmiah, serta aplikatif kepada orang tua tentang pentingnya keteladanan emosi sebagai pondasi dalam pembangunan karakter anak, terutama dalam konteks pendidikan keluarga Islami. Kegiatan ini diadakan oleh Universitas Darussalam Gontor melalui Pesantren Anak Sholeh (PAS) AsSakinah, bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah UNIDA Gontor, dalam rangka penerimaan rapor akhir semester 1. Acara ini mengangkat tema “*Keteladanan Emosi Orang Tua: Dasar Pembentukan Jiwa dan Karakter Anak*”, dengan pembicara Al-Ustadz Dr. Cecep Sobar Rochmat, M.Pd. bertempat di Masjid Abdullah Sidiq, PAS AsSakinah. Kehadiran orang tua dalam acara ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya keteladanan emosi dalam pendidikan keluarga, sehingga mampu menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan jiwa anak secara menyeluruh.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola PAS AsSakinah, ditemukan bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi perilaku anak, khususnya dalam situasi konflik dan tekanan akademik. Pola pengasuhan yang masih reaktif serta dominasi orientasi akademik tanpa diimbangi pembinaan emosional menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, kegiatan *parenting* ini dirancang sebagai upaya pengabdian untuk menjembatani kebutuhan tersebut melalui pembinaan keteladanan emosi orang tua berbasis nilai Islami.

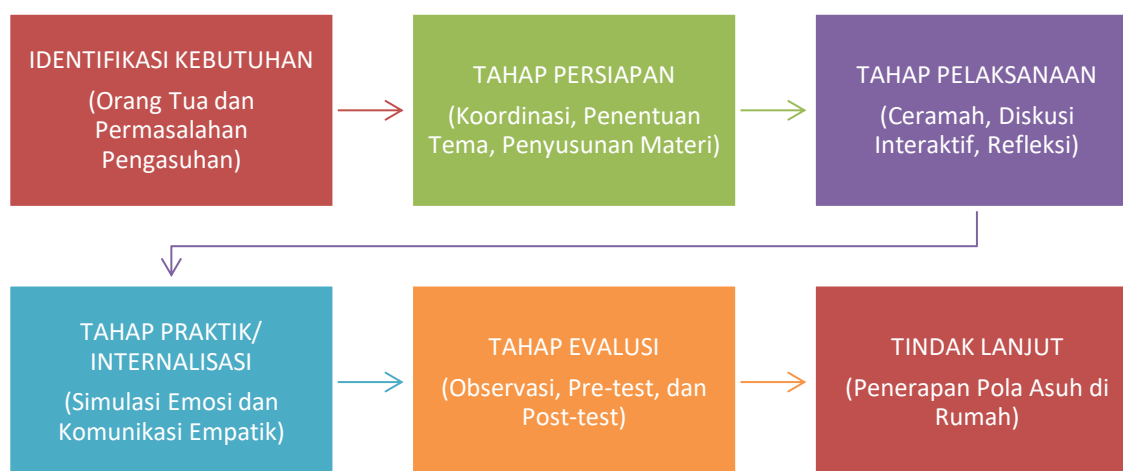
2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan metode penyuluhan dan edukasi masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dirancang berdasarkan pendekatan pendidikan orang dewasa (*andragogi*) yang menitikberatkan pada pengalaman, kebutuhan, dan permasalahan nyata yang dihadapi orang tua dalam pendidikan

keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga mengadopsi model *reflective practice* sebagai sarana pembinaan untuk mendorong internalisasi nilai keteladanan emosi.

Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti diperlihatkan dalam Gambar 1. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi serta identifikasi permasalahan pengasuhan yang dihadapi orang tua. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah tematik yang disertai contoh praktis dan diskusi interaktif serta tanya jawab, yang berfungsi sebagai ruang refleksi bersama terhadap pola pengelolaan emosi, komunikasi, dan keteladanan dalam keluarga. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respon orang tua selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap materi pembinaan yang disampaikan.

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi *pre-test* dan *post-test* sederhana yang memuat indikator pemahaman pengelolaan emosi, komunikasi empatik, serta pembiasaan nilai Islami dalam pengasuhan. Selain itu, refleksi lisan dan diskusi bersama digunakan untuk menggali perubahan kesadaran dan sikap orang tua setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Diagram Siklus Pelaksanaan Program *Parenting* Islami Penguatan Keteladanan Emosi Orang Tua

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Peran Keteladanan Emosi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Materi *parenting* yang disampaikan oleh Dr. Cecep Sobar Rochmat, M.Pd. menegaskan bahwa keteladanan emosi orang tua merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan regulasi emosi anak, karena anak belajar tidak hanya melalui nasihat, tetapi melalui contoh nyata perilaku orang tua dalam mengelola emosinya. Studi menunjukkan bahwa ketika orang tua menjadi model emosional yang stabil, anak dapat mengenali, memahami, dan mengarahkan

emosinya secara adaptif; sebaliknya, ketidakkonsistenan emosional orang tua sering kali ditiru oleh anak dan berpengaruh pada kemampuan regulasi emosionalnya (Saputri & Puspitasari, 2022).

Berdasarkan hasil diskusi dan sesi refleksi, sebagian besar orang tua mengakui bahwa selama ini mereka cenderung merespons perilaku anak secara spontan ketika emosi muncul. Melalui simulasi praktik dan diskusi kelompok, orang tua mulai menyadari pentingnya jeda emosi, komunikasi empatik, serta keteladanan sikap dalam menghadapi anak. Kesadaran ini menjadi langkah awal perubahan pola pengasuhan yang lebih tenang dan reflektif.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *mindful parenting* dan *emotional intelligence* dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif, perhatian penuh, dan komunikasi empatik antara orang tua dan anak meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak secara adaptif, memperkuat hubungan keluarga dan mengurangi konflik emosional di rumah (Rahayu, 2024).

Selain itu, beberapa hasil penelitian menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam praktik pengasuhan yang berorientasi pada stimulasi kognitif dan sosial-emosional anak secara langsung meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan mengatur emosinya (Burney *et al.*, 2024; Musengamana, 2023; Lanjekar *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *parenting* yang terstruktur dan berbasis praktik nyata tidak hanya meningkatkan kompetensi orang tua, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan karakter dan kecerdasan emosional anak secara simultan.

3.2 Perencanaan Program *Parenting* untuk Peningkatan Kompetensi Orang Tua

Perencanaan kegiatan *parenting* ini dirancang untuk membekali orang tua dengan pemahaman tentang pengelolaan emosi, komunikasi yang efektif, dan pembiasaan pola asuh yang positif agar siap menghadapi tantangan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks planing program *parenting*, penelitian menunjukkan bahwa penyusunan materi yang mencakup identifikasi kebutuhan orang tua, penentuan tujuan kegiatan, pemilihan metode seperti ceramah, diskusi, dan praktik simulasi, serta persiapan materi dan media yang tepat menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan tersebut (Zaitun & Patilima, 2024).

Perencanaan kegiatan *parenting* dirancang untuk membekali orang tua dengan pemahaman tentang komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi, dan pembiasaan pola asuh

yang positif agar siap menghadapi tantangan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komunikasi dan pengelolaan emosi orang tua sangat diperlukan karena dapat mengurangi kesalahpahaman dalam interaksi keluarga serta membantu orang tua dalam mengatasi konflik sehari-hari secara lebih efektif, serta penyusunan materi yang mencakup identifikasi kebutuhan orang tua, penentuan tujuan kegiatan, serta pemilihan metode seperti ceramah, diskusi, dan praktik simulasi menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan (Handayani dkk., 2025).

Selain itu, penelitian evaluatif terhadap program *parenting* di lingkungan pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang yang mencakup penyusunan jadwal kegiatan, metode pembelajaran, dan keterlibatan orang tua dalam setiap tahap kegiatan dapat meningkatkan pola asuh orang tua di rumah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perilaku dan perkembangan anak (Nuraeni dkk., 2023). Dengan demikian, program *parenting* yang dirancang secara sistematis tidak hanya mendukung pengetahuan orang tua, tetapi juga memperkuat praktik pengasuhan positif sehari-hari dan meningkatkan kualitas interaksi orang tua-anak.

3.3 Pelaksanaan dan Evaluasi Program *Parenting* Islami

Pelaksanaan kegiatan *parenting* dirancang untuk mencakup ceramah tematik, diskusi kelompok, dan latihan simulasi praktik pengasuhan, termasuk pengelolaan emosi dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Orang tua juga diajak untuk mempraktikkan strategi pengelolaan emosi di rumah, seperti menenangkan anak saat mengalami pengalaman emosi intens, refleksi perasaan bersama, dan penggunaan komunikasi penuh empati. Pendekatan ini membantu orang tua menginternalisasi teori *parenting* sehingga keterampilan yang dipelajari dapat langsung diterapkan dalam interaksi nyata dengan anak (Kosasih dkk., 2023).

Evaluasi kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan *parenting*, orang tua mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan emosi, komunikasi efektif, dan penerapan pola asuh yang lebih holistik. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mulai menempatkan pengembangan kecerdasan emosional anak setara dengan pencapaian akademik serta menunjukkan komitmen untuk menerapkan komunikasi empatik dan pembiasaan nilai Islami dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 2 & 3.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *parenting* melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, dan simulasi praktik pengasuhan serta komunikasi efektif antara orang tua dan anak.



Gambar 3. Dokumentasi proses evaluasi kegiatan *parenting* melalui pengisian *post-test* serta refleksi dan diskusi hasil kegiatan bersama peserta

4. Kesimpulan

Pembinaan *parenting* Islami melalui penguatan keteladanan emosi orang tua berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan karakter serta kecerdasan emosional anak. Materi yang diberikan menekankan peran orang tua sebagai teladan emosional bagi anak, dengan pengelolaan emosi, komunikasi efektif, dan pembiasaan nilai Islami sebagai fondasi terciptanya karakter yang adaptif dan beradab. Perencanaan kegiatan yang terstruktur, meliputi identifikasi kebutuhan orang tua, pemilihan metode ceramah, diskusi, dan simulasi praktik pengasuhan, efektif membekali orang tua dengan keterampilan yang dapat diterapkan sehari-hari. Pelaksanaan yang interaktif dan evaluasi melalui observasi serta *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua

terhadap pentingnya keteladanan emosi, membangun iklim emosional keluarga yang harmonis, dan memperkuat penerapan pola asuh holistik berbasis nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga sebagai mitra strategis dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam membangun iklim emosional keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islami.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola PAS AsSakinah, panitia kegiatan penerimaan rapor dan *parenting*, serta seluruh orang tua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Aprianti, W.P., Yandri, H. & Vitaloka, W. (2024). Nurturing emotional foundations: Investigating the impact of *parenting* style and *parenting* stress on early childhood emotional well-being. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 14-30. <https://doi.org/10.24042/00202472110900>.
- Burney, V., McCann, C.M. & Arnold-Saritepe, A. (2024). Parent Engagement in Child-Focused Interventions: A Systematised Review of Qualitative Allied Health Literature. *Child Youth Care Forum*, 53, 1451–1486. <https://doi.org/10.1007/s10566-024-09797-6>
- Handayani, D., Setiawati, M. & Banko, S. (2025). Program Penyuluhan Komunikasi Keluarga Dalam Mengelola Emosi Orang Tua Pada Proses Pengasuhan. *Darma Cendekia*, 4(1), 84-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.60012/dc.v4i1.156>.
- Hasan, F., Purnamawati, F. & Eristanti, C. (2024). Parenting Self Efficacy: Studi Pada Orang Tua dengan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Jendela PLS*, 9(2), 200-209.
- Kosasih, I., Herlina, Baihaqi, M., & Damaianti, L.F. (2023). Pelatihan Pengembangan Emosi Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Di Kabupaten Pangandaran. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 473-483.
- Lanjekar, P.D., Joshi, S.H., Lanjekar, P.D., & Wagh, V. (2022). The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review. *Cureus.*, 14(10), e30574. doi: 10.7759/cureus.30574.
- Marzuki, Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J. & Ferian, F. (2024). Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(2), 334-343.
- Musengamana, I. (2023). A Systematic Review of Literature on Parental Involvement and Its Impact on Children Learning Outcomes. *Open Access Library Journal*, 10, e10755. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110755>

- Nuraeni, Y., Adhitya, Z.R., Rizky, M.F., & Muslihin, H.Y. (2023). Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 105-120. <https://doi.org/10.19109/ra.v7i2.17367>
- Rahayu, H.W.S. (2024). Dampak Mindful Parenting terhadap Regulasi Emosi Anak dalam Pola Asuh Orang Tua. *Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.59613/ss7kgk64>.
- Rasyid, G.C. (2025). Pengaruh Interaksi Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(2), 367–375. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i4.1370>.
- Saputri, A.A. & Puspitasari, I. (2022). Peran Orangtua dalam Perkembangan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Tegalsari, Bantul. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 35-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i1.496>.
- Susanti, C.P., Rahmatiyah, A. & Mazidah, I.N. (2022). Urgensi Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Di Madrasah. *Jurnal Auladuna*, 4(2), 125-143. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1113>.
- Wahyuni, W. & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034-3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>.
- Yunisari, D. & Yusra (2020). Kesan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 29-38. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.937>
- Zaitun, S. & Patilima, H. (2024). Program Parenting untuk Peningkatan Kapasitas Orang Tua dalam Pengasuhan Anak di Rumah (Studi Kasus di TK Penguin Family Islamic School Bekasi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1318-1326. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4705>.